

## **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan**

**Syahrial Ayub<sup>1,2\*</sup>, Joni Rokhmat<sup>1,2</sup>, Ahmad Busyairi<sup>2</sup>, Dhila Tsuraya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Science Education Doctoral Study Program, University of Mataram, Mataram, NTB, Indonesia.

<sup>2</sup>Physics Education Study Program, University of Mataram, Mataram, NTB, Indonesia.

\*Corresponding Author: [syahrial\\_ayub@unram.ac.id](mailto:syahrial_ayub@unram.ac.id)

### **Article History**

Received : February 17<sup>th</sup>, 2023

Revised : March 18<sup>th</sup>, 2023

Accepted : April 14<sup>th</sup>, 2023

**Abstrak:** Menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran kokurikuler bagi pelajar SMA sebagai bekal untuk dapat hidup mandiri sangatlah diperlukan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pelajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, literasi dan dokumentasi. Sampel penelitian adalah pelajar Tahap E di SMA 1 Sekotong. Hasil penelitian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini secara signifikan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan pelajar.

**Keywords:** Implementasi, Kewirausahaan, P5.

## **PENDAHULUAN**

Struktur kurikulum merdeka SMA dibagi dalam pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler. Kokurikuler dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dibuat dalam bentuk proyek berbasis permasalahan yang ada dilingkungan pelajar. Pemecahannya menggunakan lintas disiplin ilmu yang memungkinkan pelajar menambah pengetahuan dan keterampilannya (Kebudayaan, K. P. D., 2021).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membuka kesempatan bagi pelajar agar dapat belajar dalam situasi yang tidak formal, dengan struktur belajar yang fleksibel, terlibat langsung dalam lingkungan sekitar, serta kegiatan belajar pembelajaran yang interaktif guna memperkuat berbagai keterampilan dan kompetensi yang di miliki pelajar (Kemendikbudristek, 2021).

Menurut Dindin (2021) pelajar mempunyai peran yang sangat penting sebagai revolusioner sosial di tengah masyarakat yang sedang berkembang, karena pelajar jauh lebih memiliki semangat, kemampuan, daya saing, daya pikir serta fisik yang kuat dan tanggap. Pelajar dianggap mampu mengembangkan dan membangun perekonomian Indonesia sehingga adanya tema kewirausahaan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pembelajaran dan pengalaman tentang

bagaimana memiliki karakter seorang usahawan. Usahawan harus memiliki jiwa dan mental yang kreatif, aktif, inovatif serta berkemampuan mencari sesuatu yang berbeda, baru, dan berguna bagi banyak orang (Wibowo, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, literasi dan dokumentasi dengan 4 (empat) Kepala Sekolah Penggerak jenjang SMA di SMAN 1 Sekotong, pada pembelajaran PTM (Pembelajaran Tatap Muka) pasca pandemi Covid-19 menyebabkan degradasi motivasi pelajar untuk hadir tatap muka di sekolah. Akar masalah dari rendahnya motivasi pelajar dan rendahnya tingkat kehadiran pelajar dikarenakan pelajar telah terbiasa melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan (online) dan ketergantungan gadget dampak dari pelaksanaan pembelajaran secara daring selama akhir tahun 2019 hingga akhir tahun 2021. Dampak dari pandemi tersebut menurunkan minat, cita-cita dan prestasi belajar pelajar serta menjadikan pelajar kurang berminat untuk hadir ke sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara luring. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang salah satu tema kegiatannya adalah Kewirausahaan. Melalui kegiatan dengan tema kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pelajar sehingga dapat meningkatkan minat, cita-cita dan prestasi belajar pelajar serta meningkatkan partisipatif kehadiran pelajar di sekolah (Hidayat, H., 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

mendesripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pelajar. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan masukan bagi pokja manajemen operasional baik level sekolah, kota/kabupaten, provinsi, maupun pusat terkait dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal inilah yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di SMA N 1 Sekotong yang merupakan salah satu sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara observasi, wawancara, literasi dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan koordinator proyek. Kemudian untuk Data sekundernya diperoleh dari analisis hasil observasi, dokumen, dan studi literatur.

Teknik pengumpulan data selanjutnya dengan observasi kegiatan pelajar di SMAN 1 Sekotong dan dengan menelaah rencana proyek kewirausahaan yang dikembangkan oleh Tim proyek kewirausahaan. Kemudian, melakukan studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data melalui bahan referensi yang terkait dengan masalah yang diteliti validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Kemudian yang terakhir pengambilan dokumentasi semua kegiatan ataupun program yang dilakukan oleh SMAN 1 Sekotong. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 1 Sekotong merupakan salah satu SMA di Kabupaten Lombok Barat yang mengikuti Program Sekolah Penggerak. Salah satu intervensi yang dilaksanakan di sekolah penggerak adalah pembelajaran dengan paradigma baru, dimana pembelajaran dilaksanakan dengan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan di dalam dan diluar kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang merupakan pembelajaran lintas mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pelajar dilatih untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menghasilkan produk (Iwu, C. G., 2019). Kegiatan kokurikuler ditujukan untuk memperdalam dan memperkaya materi pelajaran yang telah dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan melalui kegiatan kelompok maupun secara individu. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Salah satu tema proyek kokurikuler yang dipilih oleh SMAN 1 Sekotong yaitu tema Kewirausahaan. Tujuan kokurikuler kewirausahaan ini agar pelajar mampu mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Cheung (2008) bahwa pembelajaran kewirausahaan lebih efektif jika dilaksanakan dengan pendekatan *learning by doing*. Program kewirausahaan memperkenalkan strategi pembelajaran yang kontekstual atau sesuai kenyataan/realita.

Kegiatan kewirausahaan melalui kolaborasi dengan mata pelajaran lain akan membentuk proses berpikir kritis dan berpikir kreatif melihat segala sesuatu dari berbagai perspektif keilmuan. Kolaborasi antar matapelajaran akan membantu pelajar mampu; (1) bekerja secara efektif dan menghargai perbedaan, (2) menunjukkan fleksibilitas dan kompromi untuk mencapai tujuan utama, (3) bertanggungjawab dan menghargai kontribusi anggota tim (Sadewa, M. A., 2022). Pilihan bentuk kegiatan kokurikuler dapat bervariasi sesuai keinginan pelajar. Kepala sekolah menunjuk guru mata pelajaran sebagai koordinator proyek. Koordinator proyek dibantu oleh guru matapelajaran lain yang relevan dengan proyek kewirausahaan sehingga dapat berkolaborasi dalam membimbing kegiatan proyek pelajar. Kegiatan proyek dimulai dari identifikasi masalah, menemukan solusi, menciptakan produk baik berwujud maupun ide/gagasan, memproduksi produk, memasarkan produk baik langsung atau secara online, dan menyusun laporan.

Guru dapat mengarahkan pelajar dalam pelaksanaan proyek kewirausahaan dengan

memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar sekaligus dilatihkan untuk dapat mengenali dan mengidentifikasi keunggulan daerah serta mengembangkannya (Maresch, D., 2016). Guru dan pelajar perlu mengidentifikasi keunggulan potensi lokal yang ada di daerahnya, sebagai contoh di Kabupaten Lombok Barat terdapat objek wisata Hutan Mangrove.

### **Perencanaan Proyek**

Tahap perencanaan ini, diawali dengan membentuk Tim proyek kewirausahaan. Langkah pertama: Kepala Sekolah menunjuk koordinator proyek yang akan ditugaskan untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan proyek, membimbing pelajar, memonitoring, dan melakukan penilaian terhadap kinerja. Langkah kedua adalah menyusun atau merancang tahapan-tahapan proyek kewirausahaan. Tahapan proyek kewirausahaan dimulai dengan melakukan sosialisasikan tentang motivasi berwirausaha bagi pelajar (Bae, T. J., 2014). Sosialisasi diikuti oleh semua pelajar kelas X dengan mengundang narasumber dari kademisi untuk memberikan gambaran tentang kewirausahaan dan motivasi untuk menumbuhkan minat wirausaha bagi pelajar. Langkah ketiga adalah dengan melakukan pengenalan potensi lokal. Pelajar melakukan kegiatan identifikasi keunggulan daerah dengan kegiatan observasi di lingkungan obyek wisata Hutan Mangrove dan kunjungan ke sentra-sentra industri yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal pelajar. Hutan Mangrove merupakan salah satu obyek wisata di Kabupaten Lombok Barat yang berlokasi kurang lebih 2 km dari sekolah. Pemerintah Daerah berupaya untuk membangun obyek wisata Hutan Mangrove sebagai obyek wisata sehingga menjadi keunggulan daerah dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Potensi ini menjadi sumber inspirasi bagi pelajar dalam mengembangkan proyek kewirausahaan. Pada kegiatan identifikasi ini, pelajar melakukan wawancara kepada masyarakat, pelaku usaha, dan pengelola Obyek Wisata Hutan Mangrove terkait potensi ekonomi yang dapat dikembangkan. Pelajar juga melakukan kunjungan ke industri-industri di sekitar lingkungan pelajar untuk mempelajari tentang prosedur pendirian usaha, proses produksi, strategi pemasaran, dan lainnya.

Langkah keempat, sekolah mengidentifikasi minat pelajar. Berdasarkan

hasil identifikasi, terdapat beberapa bidang kewirausahaan yang dipilih pelajar yaitu: pengolahan kelapa menjadi minyak virgin dan pengelolaan Hutan Mangrove agar menjadi ekowisata. Pengolahan kelapa lebih mengutamakan pengembangan potensi lokal, produk yang dihasilkan dapat menjadi ikon SMAN 1 Sekotong, dan akhirnya dapat menjadi daya dukung wisata di Sekotong. Pada aspek pengolahan kelapa, pelajar berkreasi mengembangkan aneka olahan yang menjadi ciri khas daerah setempat misalkan membuat minyak. Pengemasan produk jadi dikembangkan dengan menampilkan icon yang mewakili obyek wisata tersebut baik dalam bentuk tulisan maupun simbol.

### **Pelaksanaan Proyek**

Pada tahap pelaksanaan proyek diawali dengan kegiatan sosialisasi, yang dimana kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah kelapa menjadi minyak virgin dengan teknik yang benar. Selanjutnya diadakan pelatihan “packaging dan labeling” yang membekali pelajar tentang pembuatan merek, labeling, dan pengemasan produk jadi. Kegiatan berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada pelajar untuk mengembangkan produk hasil identifikasi pada tahap perencanaan proyek. Pelajar menyusun rancangan bisnis yang meliputi spesifikasi produk, merek, kemasan produk, rancangan biaya produksi, harga jual, dan pangsa pasar (Jabeen, F., 2017). Koordinator proyek bersama guru pendamping proyek membimbing pelajar dalam mengembangkan rancangan bisnis. Pelajar melaksanakan proyek kewirausahaan sesuai dengan jadwal dan batas waktu yang telah ditentukan. Walaupun waktu yang dibutuhkan oleh masing-masing kelompok pelajar dapat berbeda-beda tergantung output dari masing-masing proyek. Rata-rata waktu yang dibutuhkan pelajar dalam melaksanakan proyek adalah 3 minggu. Pelajar dengan bimbingan guru melaksanakan tahapan proyek yang telah mereka rancang. Pelajar melakukan penelitian sederhana untuk menemukan solusi dan menciptakan ide/gagasan/produk, memproduksi dan menawarkan produk. Pelajar mengevaluasi hasil proyek untuk perbaikan, dan selanjutnya pelajar menyusun laporan hasil proyek. Peran guru dalam kegiatan proyek kewirausahaan antara lain: 1) melakukan identifikasi bakat/minat pelajar untuk mengetahui jenis proyek

kewirausahaan yang dipilih pelajar, 2) membentuk kelompok sesuai dengan hasil identifikasi bakat/minat pelajar, 3) merancang proyek (modul proyek), 4) memberikan penjelasan tahapan pelaksanaan proyek, 4) membimbing pelajar mengidentifikasi potensi yang menjadi keunggulan daerah, peluang pasar, keinginan konsumen, dan permasalahan riil, 5) membimbing pelajar melakukan penelitian untuk menemukan solusi dan menciptakan ide/gagasan/produk, 6) memantau aktivitas pelajar dalam proses produksi, 7) memantau kegiatan pemasaran produk yang dilakukan pelajar, 8) membimbing pelajar melakukan refleksi dengan mengevaluasi hasil proyek, 9) mendampingi pelajar menyusun rencana perbaikan, 10) memantau pelajar dalam menyusun laporan hasil proyek, 11) menilai proses dan laporan proyek, 12) membimbing pelajar dalam kegiatan pemasaran produk (Matlay, H., 2007). Sekolah memfasilitasi kegiatan proyek dengan langkah-langkah: 1) membentuk tim pendamping proyek, 2) memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat wirausaha kepada pelajar, 3) memfasilitasi sarana prasarana termasuk teknologi informasi untuk proses produksi dan pemasaran hasil karya pelajar, 4) memfasilitasi kegiatan pemasaran produk, 5) memberikan reward atau penghargaan bagi kelompok pelajar yang memperoleh skor tertinggi.

### Evaluasi Proyek

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh guru selama proyek berlangsung sampai dengan kegiatan gelar karya. Guru melakukan penilaian proposal/rancangan bisnis yang meliputi hasil identifikasi peluang pasar, informasi/spesifikasi produk, merek, kemasan produk, logis tidaknya rincian biaya produksi, hasil analisis untuk menentukan harga jual, dan gambaran hasil analisis pasar. Evaluasi pelaksanaan proyek dilakukan guru selama tahapan pelaksanaan proyek dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas pelajar selama pelaksanaan (Rothwell, W. J. (2005). Penilaian dilakukan untuk menilai performa pelajar dan untuk memastikan perkembangan kompetensi pelajar sesuai dengan sub elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek. Dari sisi program secara keseluruhan, diketahui bahwa pelajar antusias mengikuti pembelajaran proyek kokurikuler. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelajar yang mengikuti proyek kewirausahaan sebanyak 279 atau sebanyak 97% dari jumlah pelajar. Sedangkan dilihat dari partisipasi guru dalam pembimbingan proyek kewirausahaan ditunjukkan bahwa 90% guru terlibat aktif dalam membimbing pelajar. Berikut hasil wawancara terkait kurikulum merdeka di SMAN 1 Sekotong.

Table 1. Hasil wawancara terkait kurikulum merdeka di SMAN 1 Sekotong

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode pembelajaran apa yang digunakan pada proses pembelajaran kelas X?	Metode <i>Blended Learning</i> , yaitu kegiatan pembelajaran daring (online) dan pembelajaran tatap muka (offline).
2	Apa alasan dilakukannya kegiatan P5?	Karena kegiatan P5 ini merupakan rangkaian kegiatan kurikulum merdeka sebagai penguatan proyek profil pelajar Pancasila.
3	Tema apa yang digunakan dalam kegiatan P5 ini?	Tema yang digunakan pada kegiatan P5 ini yaitu terdiri dari: 1. Gaya hidup berkelanjutan 2. Suara demokrasi 3. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI 4. Bangunlah jiwa dan raganya 5. Bhineka tunggal ika 6. Kearifan local 7. Kewirausahaan
4	Apa saja hasil project yang akan ditampilkan?	Hasil proyek yang akan ditampilkan pada kegiatan P5 ini yaitu: 1. VCO atau Virgin Coconut Oil 2. Ekowisata Mangrove
5	Seperti apa rangkaian kegiatan yang akan berlangsung pada kegiatan P5?	Rangkaian kegiatan P5 ini meliputi: 1. Kegiatan konseptual yaitu menjelaskan tema yang akan digunakan pada kegiatan kegiatan, pelajar

No	Pertanyaan	Jawaban
		diberikan literatur dan LKPD sebagai sumber belajar terkait tema yang akan digunakan, selanjutnya pelajar diberikan refleksi. 2. Kegiatan kontekstual yaitu kegiatan pelajar dalam melakukan kegiatan lapangan seperti mengunjungi tempat-tempat tertentu yang disesuaikan dengan tema, contohnya jika pelajar memilih tema kearifan lokal Ekowisata Mangrove
6	Apakah kegiatan P5 ini dilakukan setiap semester? Jika iya apakah pernah terdapat kendala pada saat menjalankan kegiatan P5? Selain itu, terdapat beberapa pelajar yang belum siap untuk melaksanakan kegiatan kurikulum merdeka	Kegiatan P5 ini dilakukan setiap semester. Biasanya kendala yang terjadi yaitu dari diri pelajar sendiri, pelajar tidak bertanggung jawab dengan tugas proyek yang diberikan. Selain itu, terdapat beberapa pelajar yang belum siap untuk melaksanakan kegiatan kurikulum merdeka.
9.	Dengan adanya kegiatan P5 ini, harapan apa yang guru inginkan dari pelajar?	Diharapkan pelajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, tidak asal bicara dan dapat menyelesaikan masalah sendiri atau kelompok.

**Tabel 2.** Hasil Wawancara dengan Narasumber 2: Pelajar Kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Setiap pelajar harus melaksanakan berapa tema dalam kegiatan P5 ini?	Setiap pelajar harus melaksanakan minimal 2 tema dalam kegiatan P5 ini.
2	Kegiatan P5 ini dilaksanakan per individu atau per kelompok?	Kegiatan P5 dilaksanakan per kelompok
3	Apa saja tema yang sudah kelompok Anda laksanakan dalam kegiatan P5 ini?	Tema yang sudah digunakan oleh kelompok saya yaitu: 1. Gaya hidup berkelanjutan 2. Kearifan lokal
4	Apa saja kegiatan proyek yang sudah kelompok anda laksanakan pada setiap tema tersebut?	1. Gaya hidup berkelanjutan membuat poster mengenai air 2. Kearifan lokal dengan kegiatan menanam pohon mangrove di pantai Bagek Kembar

## KESIMPULAN

Penumbuhan nilai-nilai kewirausahaan dan minat berwirausaha pelajar, tidak hanya melalui transfer pengetahuan yang bersifat teoritis, namun pembelajaran yang bersifat *learning by doing* melalui proyek kewirausahaan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan di jenjang SMA adalah kegiatan kokurikuler berupa proyek kewirausahaan sekaligus mengenalkan dan mengembangkan kearifan lokal (Mulyani, E. (2014). Bentuk proyek kokurikuler dapat melatih pelajar bagaimana bekerja sama, menghargai pendapat teman, menemukan ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah, memanfaatkan teknologi untuk menunjang proyek mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui proyek kokurikuler dapat menjadi salah satu solusi strategi implementasi pendidikan kewirausahaan pada jenjang SMA untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pelajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak kepala sekolah SMAN 1 Sekotong yang telah memberikan izin dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan memberikan informasi umum sebagai kajian dalam penelitian, selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada ibu Nurul Wazni,S.Pd, ibu Nurul Qamariah, S.Pd dan Siswa kelas X selaku narasumber penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). *The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: A meta-analytic review. Entrepreneurship: Theory and Practice*, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/tetap.12095>
- Cheung, C. K. (2008). *Entrepreneurship education in Hong Kong's secondary*

- curriculum: Possibilities and limitations. Education and Training*, 50(6), 500–515.  
<https://doi.org/10.1108/00400910810901827>
- Hidayat, H., Herawati, S., Hidayati, A., & Syahmaidi, E. (2018). *Pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan berbasis produksi sebagai alternatif mempersiapkan lulusan berkualitas di Pendidikan Tinggi. Seminar Nasional Pakar Kel.*  
<http://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/pakar/article/download/2709/2339>
- Iwu, C. G., Opute, P. A., Nchu, R., Eresia-Eke, C., Tengeh, R. K., Jaiyeoba, O., & Aliyu, O. A. (2019). *Entrepreneurship education, curriculum and lecturer-competency as antecedents of student entrepreneurial intention. International Journal of Management Education*, 19(1), 100295.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.007>
- Jabeen, F., Faisal, M. N., & Katsioloudes, M. I. (2017). *Entrepreneurial mindset and the role of universities as strategic drivers of entrepreneurship: Evidence from the United Arab Emirates. Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1), 136–157.  
<https://doi.org/10.1108/JSBED07-2016-0117>
- Maresch, D., Harms, R., Kailer, N., & Wimmer-Wurm, B. (2016). *The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in science and engineering versus business studies University programs. Technological Forecasting and Social Change*, 104, 172–179.  
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.11.006>
- Matlay, H., & Carey, C. (2007). *Entrepreneurship education in the UK: A longitudinal perspective. Journal of Small Business and Enterprise Development*, 14(2), 252–263.  
<https://doi.org/10.1108/1462600071074668>
- Dindin (2021). *Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Berbasis Pancasila. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: Universitas Pamulang.*
- Kebudayaan, K. P. D., DINI, D. J. P. A. U., & Pendidikan Dasar, D. P. M. (2021). *SK Dirjen Penetapan Program Sekolah Penggerak.*  
<https://penggeraksimpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/portalprogramsekolahpenggerak/wp-content/uploads/2021/08/04102822/SKDirjen-Penetapan-Prog-SP.pdf>
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.*
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka (Issue 021).*
- Mulyani, E. (2014). *Developing an Entrepreneurship Education Project-Based. Cakrawala Pendidikan*, XXXIII/no., 50–61.
- Rothwell, W. J. (2005). *Effective Succession Planning: Ensuring Leadership Continuity and Building Talent From Within (3rd Ed).* Amacom, American Management Association.
- Sadewa, M. A. (2022). *Meninjau kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi interkoneksi Prof M Amin Abdullah. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1) 266-280 From <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3560>
- Wibowo, W. (2020). *Kewirausahaan Pancasila: Suatu Tinjauan Kebijakan Ekonomi Pemerintah, Ekonomi Kerakyatan Yang Mandiri, Dan Orientasi Pendidikan Kewirausahaan Pancasila.*